

Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Melalui Pelatihan Pembukuan Dasar Dengan Metode Service Learning

Irtifa Umi Azizah¹, Hania Nuril Aida Rochmah², Muchammad Ilham Syarifudin³, Ahmad Fauzi Asshidqi⁴, Johan Dwi Sutikno⁵, Binti Nur Asiyah⁶

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: irtifauma@gmail.com¹, hanianuril15@gmail.com², ilhamsyarifudin0@gmail.com³, a.fauziasshidqi@gmail.com⁴, johandwisutikno@gmail.com⁵, binti.nur.asiyah@uinsatu.ac.id⁶

Article History:

Received: 02 Juli 2025

Revised: 20 September 2025

Accepted: 30 September 2025

Keywords:

Literasi
Keuangan, UMKM,
Pembukuan Dasar, Service
Learning, Pengabdian
Masyarakat

Abstract: Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam menunjang keberlangsungan usaha mikro. Namun, rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan menyebabkan lemahnya pengelolaan finansial. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan literasi keuangan pelaku usaha mikro melalui pelatihan pembukuan dasar pada tiga UMKM di wilayah Trenggalek dan Tulungagung. Metode dalam pengabdian ini adalah metode pendekatan service learning, pendekatan ini yang menggabungkan pembelajaran akademik dengan pengabdian kepada Masyarakat secara partisipatif. Pengabdian ini terdapat tiga tahapan yaitu wawancara, pelaksanaan dan evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta menyusun laporan keuangan sederhana secara sistematis. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi UMKM, tetapi juga memperkuat kompetensi sosial dan akademik mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan service learning efektif dalam meningkatkan literasi keuangan yang aplikatif dan berkelanjutan bagi UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, banyak pelaku usaha mikro masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan akibat rendahnya tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan finansial yang tepat, mengelola arus kas secara efektif, serta meningkatkan akses terhadap sumber pembiayaan formal (Dwyanti, 2024; Susan, 2020). Salah satu permasalahan krusial yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah keterbatasan dalam melakukan pencatatan keuangan secara tertib, sistematis, dan berkelanjutan. Selain itu, pelaku usaha mikro seringkali mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, yang pada akhirnya menghambat

evaluasi kinerja bisnis. Mayoritas pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan berdasarkan ingatan dan pengetahuan pribadi mereka secara otodidak. Mereka hanya mencatat keuangan yang sering terjadi, sementara Sebagian besar transaksi tidak dicatat karena alasan keterbatasan waktu dan anggapan bahwa proses pencatatan terlalu rumit. (Joko Pramono & Puspita, 2023)

Berikut adalah representasi data indeks literasi keuangan penduduk Indonesia berdasarkan jenis pekerjaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024):

Table 1. representasi data indeks literasi keuangan penduduk Indonesia

Jenis Pekerjaan	Indeks Literasi Keuangan (%)
Pegawai/Profesional	83,22
Pengusaha/Wiraswasta	78,32
Ibu Rumah Tangga	64,44
Pelajar/Mahasiswa	56,42
Pensiunan/Purnawirawan	57,55
Tidak/Belum Bekerja	42,18

Sumber: Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK 2024

Data ini menunjukkan bahwa pelaku usaha (pengusaha/wiraswasta) memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan edukatif yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pelaku usaha secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode *service learning* merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang mengintegrasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan proses pembelajaran akademik. Dengan menerapkan metode *service learning* dalam pelatihan pembukuan dasar bagi pelaku usaha mikro, diharapkan terjadi peningkatan literasi keuangan yang signifikan (Derbyshire, Fouché, & McChlery, 2023). Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga praktik langsung dalam menyusun laporan keuangan sederhana, memisahkan antara modal dan laba, serta memahami arus kas usaha.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mikro mengenai pentingnya pembukuan dasar sebagai fondasi dalam pengelolaan keuangan usaha yang tertib dan berkelanjutan. Melalui pendekatan *service learning*, kegiatan ini juga bertujuan mengaplikasikan metode pendampingan yang bersifat partisipatif, di mana pelaku usaha tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran bersama. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pelaksana pengabdian dan mitra UMKM, sehingga materi yang diberikan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam praktik usaha sehari-hari.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha, tetapi juga oleh mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Bagi pelaku UMKM, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha secara mandiri, akurat, dan profesional, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka. Sementara itu, bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar langsung

(*experiential learning*) di lapangan, memperkuat pemahaman akademik mereka melalui interaksi nyata dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial sebagai calon profesional di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *service learning*. Pendekatan *service learning* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan tujuan akademik dengan upaya meningkatkan kesadaran dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat secara langsung (Wicaksono et al., 2025). Metode ini memungkinkan terjadinya timbal balik antara mahasiswa dengan pelaku usaha, dimana mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan secara langsung, sementara pelaku usaha mendapatkan pendampingan dalam pembuatan pembukuan keuangan sederhana pada usaha mereka. Pelaksanaan metode *Service Learning* pada beberapa pelaku usaha dan dibagi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Peserta

a. Produksi Tahu

- Nama Pemilik : Bapak Mulyono
- Alamat : RT 022 RW 004, Desa Karangturi, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek

b. Warung Kelontong

- Nama Pemilik : Ibu Siti Kholifah
- Alamat : RT 05 RW 02 Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek

c. Penjual Jajanan Ringan

- Nama Pemilik : Ibu Trisna Yustiawati
- Alamat : Jl. I Gusti Ngurah Rai Gang 8 No. 42 Jepun Tulungagung

2. Rencana Kegiatan

Dalam rencana Kegiatan Pengabdian pada UMKM terdapat beberapa Tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap awal dari kegiatan ini melibatkan observasi langsung ke lokasi usaha dan memperoleh izin dari pemilik untuk terlibat dalam program pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pencatatan keuangan sederhana. Untuk menjamin kelancaran dan efektivitas program, pelaku UMKM menunjukkan komitmen penuh dalam mengikuti pelatihan. Sebagai bagian dari persiapan, dilakukan wawancara terhadap pelaku usaha mikro seperti produksi Pak Mulyono, warung kelontong Ibu Siti Kholifah, dan produksi jajanan ringan Ibu Trisna guna mengidentifikasi kebutuhan spesifik mereka. Dari wawancara, diketahui bahwa pelaku usaha belum menyusun laporan keuangan secara sistematis. Berdasarkan kondisi ini, ditetapkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana akan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan.

b. Tahap Pelaksanaan (Implementasi)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan mencakup penyampaian materi secara langsung dengan pengenalan konsep dasar pelaporan keuangan sederhana yang mencakup definisi, tujuan, serta manfaat laporan keuangan dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis. (Oktavian, Rahmadhani, & Astuti, 2024) Selama proses ini, pemilik usaha didampingi secara intensif guna mengevaluasi sejauh mana mereka memahami

materi yang telah disampaikan. Sesi ini juga memberi ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan serta meminta penjelasan lebih lanjut terkait bagian materi yang dirasa belum dipahami sepenuhnya.

c. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Kegiatan ini dilakukan dengan mengevaluasi hasil dari program pengabdian melalui perbandingan praktik pencatatan keuangan pelaku usaha sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung (Restiana & Paramitalaksmi, 2023). Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengukur peningkatan pemahaman para pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan dan pengelolaan usaha mereka ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini diawali dengan kunjungan langsung ke lokasi tiga pelaku usaha mikro di wilayah Trenggalek dan Tulungagung, Jawa Timur, yaitu:

- a. Usaha Tahu Pak Mulyono (Desa Karangturi, Munjungan, Trenggalek)
- b. Usaha Jajanan Ringan Ibu Siti Kholifah (Desa Karanganyar, Gandusari, Trenggalek)
- c. Usaha Jajanan Ringan Ibu Trisna Yusitawati (Jepun, Tulungagung)

Berikut pemaparan dari masing-masing proses pendampingan:

1. Wawancara

Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan *service learning* merupakan tahap wawancara. Tahap wawancara dengan pelaku usaha mikro dalam rangka pendampingan pembukuan keuangan sederhana pada UMKM sektor makanan, dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pencatatan keuangan mereka. Wawancara pertama dilakukan dengan pelaku usaha Tahu Pak Mulyono melalui kunjungan ke lokasi produksi di RT 022 RW 004 Desa Karangturi, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek pada tanggal 30 April – 02 Mei 2025. Wawancara kedua dilaksanakan bersama pelaku usaha Warung Kelontong Ibu Siti Kholifah, bertempat di tempat usahanya, RT 05 RW 02 Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Trenggalek, yang berlangsung selama tiga hari, mulai 01 hingga 03 Mei 2025. Sementara itu, wawancara ketiga dilakukan secara langsung dengan Ibu Trisna Yusitawati, pemilik kios jajanan ringan yang berlokasi di Jalan I Gusti Ngurah Rai Gang 8 No. 42, Kelurahan Jepun, Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 03 dan 04 Mei 2025.

Pertanyaan wawancara yang diajukan pada ketiga usaha mikro tersebut sama, yaitu masalah apa saja yang kerap kali muncul pada saat mencatat laporan keuangan serta konsistensi pelaku usaha dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan. Serta memberikan pertanyaan tambahan mengenai sejauh mana pemahaman yang dimiliki terkait fungsi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha, dan bagaimana ketidakkonsistensian pencatatan keuangan memengaruhi keberlangsungan sebuah usaha. Berdasarkan jawaban yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga pelaku usaha mikro telah melaksanakan pencatatan, namun belum pada tahap pembukuan secara konsisten. Hal ini terjadi karena literasi mengenai sistematika dan konsep pembukuan akuntansi yang masih terbatas, sehingga para pelaku usaha mikro hanya mencatat transaksi keluar masuk kas secara sederhana.

Tahu Pak Mulyono dan Warung Kelontong Ibu Siti Kholifah masih menggunakan cara konvensional dengan mencatat pengeluaran dan pemasukan secara sederhana tanpa membuat laporan keuangan lengkap. Bahkan, Ibu Siti Kholifah belum memiliki sistem pencatatan sama sekali dan hanya menyimpan nota pembelian sebagai arsip. Sedangkan Jajanan Ringan

Ibu Trisna Yusitawati telah membuat laporan keuangan laba rugi secara sederhana, namun belum memahami sistematika pembukuan yang benar dan lengkap. Pembukuan yang benar mencakup pencatatan transaksi secara kronologis dan terstruktur dengan keterangan yang jelas, serta pemisahan antara pendapatan dan pengeluaran.

Oleh karena itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu para pelaku usaha mikro dalam menyusun dan memperbaiki susunan laporan keuangan usaha mereka melalui upaya pendampingan pembukuan laporan keuangan sederhana, pencatatan laporan keuangan dapat dikerjakan dengan bantuan *software Microsoft Excel* untuk usaha Jajanan Ringan Ibu Trisna Yusitawati dan buku Kwarto Kas untuk usaha produksi Tahu Pak Mulyono dan Jajanan Ringan Ibu Siti Kholifah. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan pembukuan oleh masing-masing pelaku usaha mikro belum tersusun secara sistematis dan perlu diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti berperan untuk membantu masing-masing pelaku usaha mikro dalam mendampingi dan memperbaiki mekanisme pencatatan pembukuan laporan keuangan sederhana menggunakan media *Microsoft Excel* dan Buku Kwarto Kas.



**Gambar 1. Wawancara dengan
Pelaku Usaha**

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian, dilakukan pengenalan konsep dasar pelaporan keuangan sederhana yang mencakup definisi, tujuan, serta manfaat laporan keuangan dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis. Pendampingan ini menyoroti tiga pelaku UMKM, yaitu usaha Tahu Pak Mulyono, usaha Warung kelontong Ibu Siti Kholifah, dan usaha Jajanan Ringan Ibu Trisna Yusitawati, yang masing-masing menunjukkan kondisi pembukuan yang belum sistematis. Para pelaku usaha diberikan pendampingan secara intensif dengan pendekatan partisipatif, yang menekankan pentingnya

pemisahan antara transaksi pribadi dan transaksi usaha dalam pencatatan keuangan. Pendekatan ini merujuk pada temuan (Anwar, Mubarakah, Purwaningtyas, & Weli, 2024), yang mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kebiasaan melakukan pencatatan keuangan, padahal pembukuan akuntansi merupakan bagian krusial dari tata kelola keuangan yang efektif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib guna mendukung keberlanjutan usaha.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penyusunan laporan keuangan secara langsung di lokasi masing-masing mitra. Untuk usaha yang belum memiliki pencatatan sama sekali seperti milik Ibu Siti Kholifah dan Tahu Pak Mulyono, diberikan bimbingan menggunakan Buku Kwarto Kas, yang memungkinkan pencatatan arus kas harian secara manual dan terstruktur. Peserta dibimbing untuk mencatat transaksi masuk dan keluar secara kronologis, termasuk pencantuman keterangan atas setiap transaksi. Sebagai contoh, dokumentasi dalam Gambar 2 menunjukkan kondisi pencatatan sebelum pendampingan, sedangkan Gambar 3 memperlihatkan format pencatatan yang telah disesuaikan pasca pendampingan. Sementara itu, untuk usaha Jajanan Ringan Ibu Trisna Yusitawati yang telah mampu menghitung laba rugi secara sederhana namun belum menerapkan sistem pembukuan yang benar, pendampingan difokuskan pada penyusunan format pembukuan yang sistematis serta perbaikan laporan laba rugi agar lebih terstruktur. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan fungsi-fungsi dasar Microsoft Excel seperti SUM, IF, dan penggunaan format tabel untuk membantu pencatatan transaksi yang lebih akurat dan mudah dianalisis (Gambar 4).

Selama proses berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif bertanya dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Hal ini mendukung hasil penelitian (Andreas & Wibowo, 2023), yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, khususnya yang berbasis SAK EMKM, memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha dan keberlangsungan UMKM. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran pelaku usaha akan pentingnya pembukuan dalam pengelolaan keuangan dan kelangsungan usaha. Dengan pendampingan yang terstruktur, diharapkan pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri, serta menggunakannya sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan strategis dalam usaha mereka.

[illegible]

Gambar 2. Nota Pembelian Bahan Baku Toko

NO	TANGGAL	KETERANGAN	KELUAR	MASUK	SALDO
1	1 Mei 2025	Saldo bln April		400.000	400.000
2	3 Mei 2025	Belanja jajanan	323.000		77.000
3	6 Mei 2025	Penjualan Sembako		20.000	97.000
4	7 Mei 2025	Total penjualan hari ini		250.000	347.000
5	8 Mei 2025	Pengambilan Prabadi	50.000		297.000
6	9 Mei 2025	Total penjualan hari ini		200.000	497.000
7	10 Mei 2025	Total penjualan		150.000	647.000

Gambar 3. Pencatatan Keuangan Sederhana

	A	B
1	Keterangan	Jumlah (Rp)
2	Total Pendapatan	1100000
3	Total Pengeluaran	280000
4	Laba Bersih	820000
5		

Gambar 4. Penggunaan Software Microsoft Excel

	A	B	C	D	E
1	Tanggal	Deskripsi	Kategori	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
2	2025-05-04	Penjualan produk A	Pendapatan	150000	0
3	2025-05-04	Penjualan produk B	Pendapatan	120000	0
4	2025-05-04	Pembelian bahan baku	Beban Pokok Penjualan	0	70000
5	2025-05-04	Biaya transport	Biaya Operasional	0	20000
6					

Gambar 5. Penggunaan Software Microsoft Excel setelah Pendampingan



Gambar 6. Pelaksanaan Pendampingan

3. Evaluasi

Beberapa rangkaian kegiatan mulai dari tahap wawancara hingga pendampingan terhadap tiga pelaku usaha mikro telah dilakukan dengan mengacu pada pendekatan *service learning*, yang mengintegrasikan pengalaman belajar mahasiswa dengan kebutuhan nyata di masyarakat, dengan merujuk pada model evaluasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Restiana & Paramitalaksmi, 2023). Model ini tidak hanya mendorong pemberdayaan pelaku usaha, tetapi juga memperkuat keterlibatan sosial mahasiswa melalui aktivitas yang reflektif dan solutif. Dapat disampaikan hasil evaluasi dari kegiatan tersebut sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan Wawancara

Tahap wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan pendekatan partisipatif dengan mengunjungi unit usaha masing-masing pelaku UMKM, yang tersebar di wilayah Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Tulungagung. Pendekatan ini dinilai efektif dalam memperoleh informasi aktual terkait praktik pencatatan keuangan yang selama ini dijalankan oleh pelaku usaha. Jadwal dan lokasi pelaksanaan juga telah diatur secara sistematis sehingga mendukung kelancaran proses wawancara. Capaian dari pelaksanaan ini narasumber (pelaku usaha) menerima tujuan kami, serta terbuka dengan mekanisme penjualan hingga keuangan usaha.

b. Permasalahan Umum Dalam Pencatatan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa seluruh pelaku usaha mikro telah melakukan pencatatan keuangan, namun belum sampai pada tahap pembukuan yang terstruktur dan konsisten. Permasalahan utama yang dihadapi mencakup:

- a) Rendahnya literasi akuntansi di kalangan pelaku usaha mikro.
- b) Ketidakteraturan dalam pencatatan arus kas, yang cenderung dilakukan secara sederhana tanpa sistematika laporan keuangan yang memadai.
- c) Kurangnya pemahaman terhadap fungsi laporan keuangan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan usaha.

c. Tingkat Implementasi Pembukuan

Terdapat variasi pencatatan keuangan diantara ketiga pelaku usaha tersebut:

- a) Usaha Jajanan Ringan Ibu Trisna Yusitawati telah membuat laporan keuangan laba rugi, meskipun belum menyusun laporan keuangan lainnya seperti neraca atau arus kas.

- b) Usaha Tahu Pak Mulyono dan Warung Kelontong Ibu Siti Kholifah masih menggunakan metode pencatatan manual yang sangat sederhana, terbatas pada harga bahan baku dan hasil penjualan harian.

Walauapun berbeda, hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan personalisasi dalam pendampingan, sebagaimana ditekankan dalam model (Restiana & Paramitalaksmi, 2023), yaitu penggunaan media dan metode pencatatan yang disesuaikan: Microsoft Excel untuk usaha yang siap digitalisasi dan buku *Kwarto Kas* bagi usaha yang masih berbasis manual. Model ini juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman secara bertahap dan praktis. Sehingga dari ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa pengenalan dasar-dasar akuntansi dan pembukuan sangat mendesak untuk dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi mengenai sistematika laporan keuangan yang sederhana namun aplikatif sangat diperlukan agar pelaku UMKM mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik, akurat, dan berorientasi jangka panjang. Dalam konteks *service learning*, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari transfer pengetahuan, tetapi juga dari perubahan perilaku pelaku usaha dalam membangun praktik keuangan yang lebih tertib dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *service learning* dalam pengabdian Masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya terkait pencatatan dan pembukuan keuangan dasar. Temuan utama dari pendampingan terhadap tiga usaha mikro di Trenggalek dan Tulungagung menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi UMKM mencakup rendahnya literasi akuntansi yang berdampak pada ketidakteraturan pencatatan keuangan, serta kurangnya pemahaman mengenai peran laporan keuangan sebagai dasar pengambilan Keputusan bisnis. Kegiatan ini dirancang berbasis kebutuhan riil mitra UMKM, sehingga mampu mengidentifikasi masalah spesifik pada setiap unit usaha dan memberikan Solusi edukatif yang mudah diterapkan. Pendampingan dilakukan secara intensif dengan mempertimbangkan kapasitas digital dan non-digital pelaku usaha, seperti penggunaan buku *Kwarto Kas* dan Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan keuangan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam hal pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan sederhana secara lebih terstruktur. Selain berdampak positif pada UMKM, program ini juga meningkatkan kompetensi akademik dan sosial mahasiswa sebagai pelaksana. Interaksi langsung di lapangan memberikan pengalaman belajar kontekstual yang memperdalam pemahaman teoritis sekaligus mengembangkan tanggung jawab sosial sebagai calon profesional. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan yang aplikatif dan kontekstual merupakan kebutuhan bagi UMKM. Metode *service learning* terbukti efektif dalam mentransformasikan pengetahuan menjadi praktik nyata, sehingga mendukung keberlanjutan dan kemandirian usaha mikro di Indonesia.

Untuk mendukung keberlanjutan hasil pengabdian, diperlukan pendampingan rutin agar pelaku usaha mikro dapat secara konsisten menerapkan pembukuan dasar dalam kegiatan usahanya. Selain itu, pemanfaatan teknologi sederhana, seperti aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel, disarankan guna mempermudah pencatatan, meningkatkan akurasi data, dan memisahkan keuangan pribadi dari usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Andreas, H. H., & Wibowo, A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM di Kota Salatiga. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 22–38. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i3.p22-38>
- Anwar, S., Mubarakah, S. L., Purwaningtyas, R., & Weli, F. (2024). *EMPOWERING MSMES : TRAINING AND ASSISTANCE WITH SIMPLE ACCOUNTING*. 10, 319–327.
- Derbyshire, L. E., Fouché, J. P., & McChlery, S. (2023). Exploring financial literacy education strategies based on small- and micro-enterprise business practices. *South African Journal of Business Management*, 54(1), 13. <https://doi.org/10.4102/sajbm.v54i1.3903>
- Dwyanti, D. (2024). The Importance of Financial Literacy in Financial Management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *Journal of Applied Management and Business*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.37802/jamb.v5i1.661>
- Joko Pramono, & Puspita, M. E. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Pelaku UMKM Kelurahan Tingkir Tengah. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 514–523. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i3.1818>
- Oktavian, C., Rahmadhani, I., & Astuti, T. D. (2024). *Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM di Kecamatan Nanggulan*. 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.955>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. 1–6.
- Restiana, D. N., & Paramitalaksmi, R. (2023). Pendampingan Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Sektor Hospitality. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 51–58.
- Susan, M. (2020). Financial literacy and growth of micro, small, and medium enterprises in west java, indonesia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 39–48. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027004>
- Wicaksono, R. A., Qurniawati, R. S., Setiawan, E., Valentina, F., Dwiani, P., Fitriani, F., ... Badriyah, S. (2025). *Pemberdayaan UMKM Dapoer Fitri Melalui Pendampingan Pembuatan IUMK dan PIRT untuk Meningkatkan Legalitas Usaha*. 3(1), 8–14.